

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pada hakikat adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Ilmu didalam Islam sangatlah penting hal ini digambarkan dalam Hadist yang disampaikan oleh Ibnu Abbas Ra. bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: *“Satu orang ahli ilmu agama jauh lebih berat untuk dikalahkan oleh setan dari pada seribu orang ahli ibadah semata”*. (HR.Tirmidzi).<sup>1</sup>

Hadist diatas menerangkan kepada kita bahwasanya seorang yang ahli dalam ilmu agama itu lebih sulit untuk dikalahkan oleh setan dari pada ahli ibadah, ini juga menjelaskan bahwasanya orang berilmu itu lebih utama dari seorang byang ahli ibadah saja.

Dalam hal keutamaan ilmu Wahab bin Munabbih menyatakan bahwa:

“Dengan ilmu, orang yang hina akan menjadi mulia, orang yang lemah akan menjadi kuat, orang yang jauh akan menjadi dekat, orang yang miskin akan menjadi kaya, orang yang pandir akan menjadi pandai, orang yang pesimis akan menjadi optimis, dan orang yang tersesat akan menjadi selamat.”<sup>2</sup>

Melihat pentingnya ilmu dari yang disampaikan oleh Wahab bin Munabbih diatas itu menunjukkan bahwasanya pentingnya sebuah ilmu dalam dunia Islam dengan hal ini diharapkan peserta didik sebagai generasi muda dituntut untuk dapat memperdalam ilmu agama itu sendiri dengan menerima pendidikan di pesantren. Namun dalam proses menuntut ilmu sekarang ini banyak sekali hal-hal yang dilupakan dalam prosesnya, padahal jika dikaji hal-hal itu adalah pokok utama yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu. Hal yang dimaksud disini adalah adab.

Adab adalah hal yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang. Adab dalam kehidupan adalah hal yang begitu penting, bukti pentingnya adab adalah bahwasanya Nabi Muhammad Saw diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan aklak seluruh umat manusia yang tertuang dalam sebuah

---

<sup>1</sup> Imam Nawawi, *Adab Di Atas Ilmu*, Terj. Hijrian A. Prihantoro (Yogyakarta: Diva press, 2021), Hlm. 44

<sup>2</sup> Imam Nawawi, *Adab Di Atas Ilmu*, Hlm. 47

hadist yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi. Dari Abu hurairah radiyallahu'anhu, ia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

*Artinya: “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR.Al-Baihaqi).<sup>3</sup>*

Karena hal ini adab menjadi hal yang pokok untuk dipahami oleh setiap penuntut ilmu agar mereka yang sudah belajar dengan sungguh-sungguh dapat mencapai ilmu yang dipelajari, dan mendapatkan manfaat dari ilmunya, serta dapat mengamalkan dan menyebarkannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh imam Al-Zarnuji dalam sebuah karyanya yaitu kitab Ta'limu Muta'allim beliau dalam kata pengantarnya mengungkapkan bahwasanya:

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون [ومن منافعهم وثمراته - وهي العمل به والنشر - يحرمون لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه، وكل من أخطأ الطريق ضل، ولا ينال المقصود قل أو جل

*Artinya : setelah saya mengamati banyaknya penuntut ilmu dimasa saya, mereka bersungguh – sungguh dalam belajar menekuni ilmu tetapi mereka mengalami kegagalan atau tidak dapat memetik buah manfaat ilmunya yaitu mengamalkannya dan mereka terhalang tidak mampu menyebarluaskan ilmunya, sebab mereka salah jalan dan meninggalkan syarat – syaratnya. Setiap orang yang salah jalan pasti tersesat dan tidak dapat memperoleh apa yang dimaksudkan baik sedikit maupun banyak.<sup>4</sup>*

Dalam perspektif masyarakat seseorang yang menempuh pendidikan dipondok pesantren pastilah dianggap baik oleh masyarakat walaupun pada kenyataannya belum tentu seperti apa yang Terjadi hal inilah yang menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian ini, Imam Malik RA berkata kepada salah seorang pemuda Quraisy Belajarlah adab (akhlaq) terlebih dahulu sebelum engkau membelajari ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup> Abu bakar jabir al-jazairi, *Minhajul Muslim*, Terj. Salafudin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2014), Hlm. 269

<sup>4</sup> Az-zarnuji, *Ta'limul muta'allim*, Terj. Abdurrahman azzam(Solo:Aqwam,2019), Hlm.

Orang beradab lebih mulia dari orang berilmu karena jika hanya ilmu bahkan iblis pun lebih tinggi ilmunya dari manusia. jika manusia sampai tidak memiliki dasar adab dalam ilmunya maka apalah bedanya manusia dengan iblis terutama bagi para santri yang dipandang baik maka dalam setiap lininnya harus menunjukkan sikap yang baik pula dalam kajian judul penelitian ini akan dibahas yaitu adab seorang tholabul ilmi (penuntut ilmu), maka dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pemberian materi dan juga percontohan bagaimana seharusnya seorang tholabul ilmi bersikap dan berperilaku sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Dalam materi pemberian adab banyak sekali buku ataupun kitab-kitab yang membahas tentang adab salah satu yang mashur adalah kitab Ta'limu muTa'limu Mutta'alim'alim. Kitab Ta'limu muTa'limu Mutta'alim'alim inilah yang digunakan dalam pemberian materi bagi santri SMA KMT Imadul Bilad dalam pelajaran adab mereka.

Pondok Pesantren SMA KMT Imadul Bilad merupakan pondok pesantren yang mulai berdiri tahun 2019 di Desa Sidodadi, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur. Pondok Pesantren SMA KMT Imadul Bilad adalah unit tingkat SMA dari Pondok pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Suparman M.Pd dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren SMA KMT Imadul Bilad memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu generasi yang “Qur'aniah, Insaniah, Alamiah”. Dengan itu maka penekanan utama dalam pembelajarannya adalah dibidang takhfidz Al-Qur'an meski demikian Pondok Pesantren SMA KMT Imadul Bilad tidaklah meninggalkan pelajaran-pelajaran yang lainya seperti adab & akhlak, aqidah, fiqih, bahasa, dan pelajaran umum lainya.

Dengan melihat tujuan dari Pondok Pesantren SMA KMT Imadul Bilad dengan penekanan pembelajarannya yang lebih condong ke takhfidz Al-Qur'an tanpa meninggalkan muatan lainya, yang salah satunya adalah pelajaran adab & akhlak dengan kitab Ta'limu MuTa'limu Mutta'alim'alim. Dalam sebuah pengamatan peneliti menemukan beberapa kejadian yang belum mencerminkan tentang isi dan kandungan kitab Ta'limu Mutta'alim.

Maka dari itu, peneliti menganggap pentingnya pembentukan adab santri sebelum mereka belajar ilmu yang lainya agar nantinya dapat tercetak suatu generasi Qur'aniah, Insaniah, Alamiah seperti yang diharapkan. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren SMA KMT Imadul Bilad sebagai tempat malangsungkan penelitian ini adalah karena peneliti melihat bahwa sant ri telah mempelajari kitab Ta'limu Mutta'alim akan tetapi masih ada yang belum dapat mengimplementasikannya atau menerapkannya. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“URGensi ADAB MENUNTUT ILMU BAGI SANTRI SMA KMT IMADUL BILAD DALAM KAJIAN KITAB TA'LIMU MUTA'ALLIM”**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari pemaparan latar belakang diatas, kita dapat mengambil pokok permasalahan yang akan kita bahas dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana pentingnya Adab bagi santri Sekolah Menengah Atas Kulyatun Mualimin Litahfidzil Qur'an Imadul Bilad?
2. Bagaimana urgensi Ilmu bagi santri Sekolah Menengah Atas Kulyatun Mualimin Litahfidzil Qur'an Imadul Bilad?
3. Bagaimana urgensi adab dalam menuntut ilmu bagi santri Sekolah menengah Atas Kulyatun Mualimin Litahfidzil Qur'an Imadul Bilad sebagaimana yang tertuang dalam kitab ta'limul muta'allim?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui akan pentingnya adab bagi santri Sekolah menengah Atas Kulyatun Mualimin Litahfidzil Qur'an Imadul Bilad
  - b. Untuk mengetahui akan urgensi ilmu bagi santri Sekolah menengah Atas Kulyatun Mualimin Litahfidzil Qur'an Imadul Bilad

- c. Untuk mengetahui urgensi adab dalam menuntut ilmu bagi santri Sekolah menengah Atas Kulyatun Mualimin Litahfidzil Qur'an Imadul Bilad sebagaimana yang tertuang dalam kitab ta'limul muta'allim.

## 2. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang penulis lakukan diperuntukan untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat. Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memahami akan pentingnya adab dalam proses menuntut ilmu.

### a. Secara teoritis

Diharapkan hasil yang didapat dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman akan urgensi adab dalam pembentukan ilmu.

### b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, kegunaan penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan dan juga evaluasi atas apa yang sudah ditempuh selama ini didalam menuntut ilmu
- 2) Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai arsip dan bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian serupa.
- 3) Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan mereka agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik di dalam menuntut ilmu.

## **D. Pembatasan Masalah**

Jika melihat latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis sadar akan pentingnya fokus pada masalah agar tidak meluasnya pembahasan, dengan keterbatasan yang dialami penulis maka penelitian tentang "Urgensi Adab Dalam Pembentukan Ilmu Bagi Santri SMA KMT Imadul Bilad Dalam Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim" difokuskan pada pembahasan ilmu, adab, dan urgensi adab dalam pembentukan ilmu dalam kajian kitab ta'limul muta'allim.

## E. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.<sup>5</sup>

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>6</sup>

### 2. Sumber Data Penelitian

Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka- angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan menggunakan metode wawancara dengan sumber datanya adalah responden, dimana dalam penelitian ini responden adalah ustadz dan santri SMA KMT Imadul Bilad, metode observasi atau pengamatan, Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala- gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah

---

<sup>5</sup> Abdussamad zuchri, *metode penelitian kualitatif*, (makasar: syakir media Press, 2021), Hlm. 30

<sup>6</sup> Nana Syaodih. Sukmadinata. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2009. Hlm.52

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.129

dirumuskan<sup>8</sup>, dan yang terakhir adalah dengan dokumentasi dengan sumber data adalah berupa file-file yang diperoleh dalam proses penelitian itu berlangsung.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yakni, sumber data primer dan juga sumber data skunder.

- a. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari.<sup>9</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan guru ataupun santri dipondok SMA KMT Imadul Bilad. Data primer pada penelitian ini berupa perilaku, dan kata-kata dari informan yang sesuai dengan judul penelitian tersebut.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini data sekundernya adalah: buku Ta'limul mutta'allim (2019), Minhajul Muslim (2014), adab diatas ilmu (2021), adab penuntut ilmu (2021), dan beberapa skripsi dari penelitian terdahulu.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan strandar data yang diinginkan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Yaya Suryana & Tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: TsaBita, 2008, Hlm 160

<sup>9</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2001), Hlm. 91

<sup>10</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998), Hlm.22

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 308.

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala- gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan<sup>12</sup>

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan dengan sumber informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>13</sup> Sumber data tersebut diantaranya adalah para ustadz dan santri SMA KMT Imadul Bilad.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data dalam bentuk bahan tulisan dan film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>14</sup> Pendapat lain, mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data . analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah<sup>16</sup>. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari kepustakaan hingga dijadikan sebagai pedoman didalam melakukan penelitian yang dilakukan dilapangan. Sedangkan data

---

<sup>12</sup> Yaya Suryana & Tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: TsaBita, 2008, Hlm 160.

<sup>13</sup> Yaya Suryana & Tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 165.

<sup>14</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 161

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi 2010). Jakarta: PT Rincka Cipta, 2010, Hlm. 274.

<sup>16</sup> Prof. Dr. Imam Suprayogo, Drs. Tobroni, *metodologipenelitian sosial agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, Hlm. 191.



observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dilakukan analisis menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan atau menerangkan keadaan yang Terjadi dilapangan untuk kemudian di analisis oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti akan menyusun hasil dari data – data yang telah di ambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipadukan dengan teori kepustakaan pada penelitian ini. Kemudian data – data tersebut disusun secara sistematis menjadi konklusi dari penelitian ini.<sup>17</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan analisis data mengikuti alur langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Reduksi Data

Data yang dikumpulkan direduksi kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting. Mereduksi data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan dan memudahkan peneliti mencari kembali data tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data yang tersedia;<sup>18</sup>

2. Penyajian data

Menyajikan data yang tersedia berdasarkan kategori dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola hubungan antara data yang satu dengan data lainnya.<sup>19</sup>

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 248

<sup>18</sup> Rita fiantika, feny, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif tekhnologi, 2022), Hlm 38

<sup>19</sup> Rita fiantika, feny, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 38

teman sejawat untuk mengembangkan. kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain.<sup>20</sup> Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm 195-196

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 176